

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran tentang obyek yang di teliti sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan tanpa membuat kesimpulan. Deskripsi data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu *self-regulated learning* (X) dan variabel terikat yaitu Hasil Belajar IPAS (Y). Adapun deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Data Variabel

| Keterangan | <i>Self-Regulated Learning</i> | Hasil Belajar IPAS |
|-------------------|---------------------------------------|---------------------------|
| Minimum | 59,48 | 40,00 |
| Maksimum | 85,34 | 94,00 |
| Sum | 3255,18 | 3297,00 |
| Mean | 70,7648 | 71,6739 |
| Median | 69,8300 | 75,0000 |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan *self-regulated learning* memiliki nilai minimum sebesar 59,48, nilai maksimum sebesar 85,34, nilai sum sebesar 3255,18, nilai mean sebesar 70,7648 dan nilai median sebesar 69,8300. Pada hasil belajar memiliki nilai minimum sebesar 40,00, nilai maksimum sebesar 94,00, nilai sum sebesar 3297,00, nilai mean sebesar 71,6739 dan nilai median sebesar 75,0000.

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari lembar angket *self-regulated learning* dan dokumentasi nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) tahun ajaran 2023/2024 di SDN 86 Singkawang. Data penelitian ini terdiri dari data *self-regulated learning* (X) dan data hasil belajar IPAS pada ranah kognitif (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari masing-masing variabel.

1. Self-Regulated Learning Siswa Kelas V SDN 86 Singkawang

Data mengenai *self-regulated learning* diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 29 butir pernyataan kepada siswa yang berjumlah 46 siswa. Angket ini terdiri dari tiga aspek yang diamati yaitu: (1) dimensi metakognisi, (2) Motivasi, dan (3) perilaku. Pada setiap aspek memiliki indikator yang berbeda. Adapun rentang skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 4. Data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan perhitungan skor dan perhitungan rata-rata keseluruhan skor. Berdasarkan hasil data mengenai *self-regulated learning* yang dilihat dari keseluruhan skor total siswa di kelas V SDN 86 Singkawang didapat dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 46 siswa. Hasil jawaban dari angket *self-regulated learning* disajikan secara ringkas pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Angket *Self-Regulated Learning* Siswa SDN 86 Singkawang

| Nilai Presentase | Jumlah Siswa | Rata-rata | Kategori |
|-----------------------|--------------|-----------|----------|
| $X > 75$ | 37 | 80,07 | Baik |
| $50 \leq X \leq 75$ | 9 | 76,32 | Cukup |
| $X < 50$ | 0 | 0 | Buruk |
| Rata-rata keseluruhan | | 52,13 | Cukup |

Berdasarkan keterangan Tabel 4.2, Kriteria variabel tersebut dapat diartikan yaitu jika baik berarti siswa memiliki *self-regulated learning* yang baik, jika cukup berarti siswa memiliki *self-regulated learning* yang cukup, dan jika buruk berarti siswa memiliki *self-regulated learning* yang buruk. Jika dilihat pada tabel 4.2 untuk kategori baik berjumlah 37 siswa dengan rata-rata 80,07 untuk kategori cukup berjumlah 9 siswa dengan rata-rata 76,32 dan untuk kategori buruk berjumlah 0 siswa. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 52,13 menunjukkan bahwa tingkat *self-regulated learning* siswa SDN 86 Singkawang masuk dalam kategori cukup. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A-5.

Sementara itu, untuk mengetahui nilai skor tiap indikator angket *self-regulated learning* diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Skor tiap Indikator Angket *Self-Regulated Learning*

| Aspek | Indikator | No item | Rata-rata Per-indikator |
|-------------|--|-------------|-------------------------|
| Metakognisi | Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah | 9,11,20,8 | 72,96% |
| | Memiliki target dalam belajar | 3,25 | 72,01% |
| | Memiliki strategi belajar | 4,15,22,23 | 70,38% |
| | Mengevaluasi proses dan hasil belajar | 7,24 | 63,04% |
| Motivasi | Memiliki rasa optimis | 1,12,10 | 73,73% |
| | Memiliki kegigihan dalam belajar IPAS | 5,17 | 73,36% |
| | Memiliki efistemic belifev | 2,6,16,21 | 68,61% |
| Perilaku | Memilih lingkungan yang optimal dalam belajar | 19,28,27,29 | 68,07% |
| | Melakukan kontrol diri untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal | 13,14,18,26 | 73,50% |

Berdasarkan keterangan hasil Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa indikator kemampuan siswa dalam memecahkan masalah memiliki presentase 72,96%, untuk indikator memiliki target dalam belajar yaitu 72,01%, untuk indikator memiliki strategi belajar yaitu 70,38%, untuk indikator mengevaluasi proses dan hasil belajar memiliki presentase 63,04%, untuk indikator memiliki rasa optimis yaitu 73,73%, untuk

indikator memiliki kegigihan dalam belajar IPAS yaitu 73,36%, untuk indikator memiliki epistemic belief yaitu 68,61%, untuk indikator memilih lingkungan yang optimal dalam belajar memiliki presentase 68,07%, untuk indikator melakukan kontrol diri untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal memiliki presentase 73,50%. Berdasarkan hasil perhitungan skor tiap indikator angket *Self-Regulated Learning* indikator memiliki rasa optimis mempunyai presentase tertinggi yaitu 73,73%. *Self-regulated learning* siswa kelas V SDN 86 Singkawang masuk dalam kategori cukup.

2. Hasil Belajar IPAS Siswa kelas V SDN 86 Singkawang

Untuk hasil belajar IPAS pada ranah kognitif di SDN 86 Singkawang, peneliti menggunakan nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) semester genap tahun ajaran 2023/2024. Data yang digunakan adalah nilai dokumentasi dari guru langsung mengenai hasil belajar IPAS pada ranah kognitif yang dilihat dari nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) siswa kelas V SDN 86 Singkawang dari 46 siswa. Sehingga diperoleh data yang disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Kriteria Hasil Belajar IPAS Pada Ranah Kognitif

| No | Rentang | Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-rata | Kriteria |
|-----------------------|----------------------|--------------|--------------|-----------|-------------|
| 1 | $89 \leq X \leq 100$ | 5 | 552 | 110,4 | Sangat Baik |
| 2 | $77 \leq X < 89$ | 12 | 980 | 81,66 | Baik |
| 3 | $65 \leq X < 77$ | 17 | 1225 | 72,05 | Cukup |
| 4 | $X < 65$ | 12 | 634 | 52,83 | Kurang |
| Rata-rata Keseluruhan | | | | 79,23 | Baik |

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat hasil belajar IPAS pada ranah kognitif siswa kelas V SDN 86 Singkawang. Dari tabel diatas jumlah siswa pada rentang nilai $89 \leq X \leq 100$ berjumlah 5 orang (sangat baik) dengan jumlah nilai 552 dan rata-rata 110,4, siswa pada rentang nilai $77 \leq X < 89$ berjumlah 12 orang (baik) dengan jumlah nilai 980 dan rata-rata 81,66, siswa pada rentang nilai $65 \leq X < 77$ berjumlah 17 orang (cukup) dengan jumlah nilai 1225 dan rata-rata 72,05, siswa pada rentang nilai $X < 65$ berjumlah 12 orang (kurang) dengan jumlah nilai 634 dan rata-rata 52,83. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu 79,23 menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS pada ranah kognitif ber kriteria Baik. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A-8.

3. Hubungan *Self-Regulated Learning* Dengan Hasil Belajar IPAS di SD

Sebelum melakukan pengujian pada hipotesis ini, peneliti melakukan prasyarat analisis data terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada nilai probabilitas $>0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada nilai probabilitas $<0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

| Variabel | <i>Statistic</i> | <i>Df</i> | <i>Sig</i> |
|--------------------------------|-------------------------|------------------|-------------------|
| <i>Self-Regulated Learning</i> | 0,973 | 46 | 0,348 |
| Hasil Belajar | 0,951 | 46 | 0,053 |

Berdasarkan data pada tabel 4.5 hasil analisisnya menunjukkan bahwa *self-regulated learning* siswa memiliki nilai uji sebesar 0,973 dengan signifikansi sebesar 0,348. Kemudian hasil belajar Siswa memiliki nilai uji sebesar 0,951 dengan signifikansi sebesar 0,053. Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada probabilitas $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah *self-regulated learning* (X) mempengaruhi secara linier dengan hasil belajar IPAS di SD (Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar IPAS di SD dapat disajikan secara ringkas pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas ANOVA Tabel

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| (Combined) | 4093,192 | 24 | 170,550 | ,845 | ,657 |
| Between Groups | | | | | |
| Linearity | 1483,135 | 1 | 1483,135 | 7,348 | ,013 |
| Deviation from Linearity | 2610,057 | 23 | 113,481 | ,562 | ,909 |
| Within Groups | 4238,917 | 21 | 201,853 | | |
| Total | 8332,109 | 45 | | | |

Berdasarkan hasil keterangan tabel 4.6, dasar pengambilan keputusan linieritas yaitu jika nilai *Deviation From Linearty* lebih besar dari 0,05, maka dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika nilai *Deviation From Linearty* kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) *Deviation From Linearty* yaitu 0,909. Karena nilai *Deviation From Linearty* yaitu $0,909 > 0,05$ maka antara variabel (X) *self-regulated learning* dengan variabel (Y) hasil belajar IPAS pada ranah kognitif mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dapat diketahui bahwa data yang ada berdistribusi normal dan linier. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah

terdapat hubungan antara *self-regulated learning* (X) dengan hasil belajar IPAS (Y) pada ranah kognitif siswa kelas V SDN 86 Singkawang. Untuk perhitungan uji hipotesis dapat disajikan sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis statistik

Ho: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar IPAS di SD.

Ha: terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar IPAS di SD.

2. Menghitung korelasi *Pearson Product Moment*

Hasil analisis data pada tabel 4.7 dengan menggunakan uji korelasi *Person product moment*. Apabila nilai signifikansi variabel $<0,05$ artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ artinya tidak terdapat hubungan secara signifikansi antara kedua variabel. Berdasarkan data pada tabel 4.7 hasil analisisnya menunjukkan koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,422 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hasil uji korelasi *Person product moment* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

| Variabel | N | R | Sig |
|---|----------|----------|------------|
| <i>Self-Regulated Learning</i> * Hasil Belajar IPAS | 46 | 0,422** | 0,003 |

Berdasarkan Hasil keterangan tabel 4.7, jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara *Self-regulated learning* (X) dengan hasil belajar IPAS (Y) adalah sebesar $0,003 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-regulated learning* (X) dengan hasil belajar IPAS (Y). Berdasarkan nilai t_{hitung} (*Pearson Correlation*) antara *Self-regulated learning* (X) dengan hasil belajar IPAS (Y) sebesar 0,422. Selanjutnya untuk menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) yaitu 46 orang, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 0,291. Selanjutnya dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{hitung} 0,422 > t_{tabel} 0,291$, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan nilai t_{hitung} yaitu 0,422 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara *Self-regulated learning* (X) dengan hasil belajar (Y) mempunyai hubungan yang cukup kuat.

3. Menentukan Koefisien Determinan (KD)

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (*Self-regulated learning*) dan variabel Y (hasil belajar IPAS), maka digunakan rumus koefisien determinan variabel sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KP dengan nilai korelasinya sebesar 0,422 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (*Self-regulated learning*) dan variabel Y (hasil belajar IPAS) yaitu sebesar 17,80 %. Artinya besar hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil IPAS di SD yaitu SDN 86 Singkawang sebesar 17,80%.

C. Pembahasan

1. *Self-Regulated Learning* Siswa Kelas V SDN 86 Singkawang

Adapun indikator *Self-Regulated Learning* dalam penelitian ini yang terdiri dari 3 aspek yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Dalam 3 aspek tersebut terdapat 9 indikator. Metakognisi: kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, memiliki target dalam belajar, memiliki strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar. Motivasi: memiliki rasa optimis, memiliki kegigihan dalam IPAS, memiliki efistemic belifev. Perilaku: memilih lingkungan yang optimal dalam belajar, melakukan kontrol diri untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Diketahui bahwa indikator kemampuan siswa dalam memecahkan masalah memiliki presentase 72,96%, untuk indikator memiliki target dalam belajar yaitu 72,01%, untuk indikator memiliki strategi belajar yaitu 70,38%, untuk indikator mengevaluasi proses dan hasil belajar memiliki presentase 63,04%, untuk indikator memiliki rasa optimis yaitu 73,73%, untuk indikator memiliki kegigihan dalam belajar IPAS yaitu 73,36%, untuk indikator memiliki epistemic belief yaitu 68,61%, untuk indikator memilih lingkungan yang optimal dalam belajar memiliki presentase 68,07%, untuk indikator melakukan kontrol diri untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal memiliki presentase 73,50%. Berdasarkan hasil perhitungan skor tiap indikator angket *Self-Regulated Learning* indikator memiliki rasa optimis mempunyai presentase tertinggi yaitu 73,73%.

Berdasarkan perhitungan rata-rata sesuai dengan kategori baik, cukup, dan kurang maka dapat diketahui bahwa siswa dengan *self-regulated learning* untuk kategori baik berjumlah 37 siswa dengan rata-rata 80,07 untuk kategori cukup berjumlah 9 siswa dengan rata-rata 76,32 dan untuk kategori buruk berjumlah 0 siswa. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 52,13 menunjukkan bahwa tingkat *self-regulated learning* siswa SDN 86 Singkawang masuk dalam kategori cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Sirait, dkk (2023) juga menunjukkan tingkat *self-regulated learning* siswa masuk dalam kategori

cukup. Dan pada penelitian Sari (2016) juga menunjukkan bahwa tingkat *self-regulated learning* masuk dalam kategori cukup.

2. Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 86 Singkawang

Setelah mengikuti tahapan penelitian, diperoleh data berupa skor hasil belajar IPAS pada ranah kognitif yaitu nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) yang berjumlah 46 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil belajar IPAS kelas V SDN 86 Singkawang dengan jumlah siswa pada rentang nilai $89 \leq X \leq 100$ berjumlah 5 orang (sangat baik) dengan jumlah nilai 552 dan rata-rata 110,4, siswa pada rentang nilai $77 \leq X < 89$ berjumlah 12 orang (baik) dengan jumlah nilai 980 dan rata-rata 81,66, siswa pada rentang nilai $65 \leq X < 77$ berjumlah 17 orang (cukup) dengan jumlah nilai 1225 dan rata-rata 72,05, siswa pada rentang nilai $X < 65$ berjumlah 12 orang (kurang) dengan jumlah nilai 634 dan rata-rata 52,83. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu 79,23 menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS pada ranah kognitif berkriteria Baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurelah (2016) yang mengemukakan bahwa penelitiannya berupa hasil belajar siswa yang masuk pada kategori baik. Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa, dkk (2023) juga menunjukkan pada hasil belajar masuk pada kategori baik.

3. Hubungan *Self-Regulated Learning* Dengan Hasil Belajar IPAS di SD

Berdasarkan analisis data *self-regulated learning* dengan hasil belajar IPAS di SD yaitu siswa kelas V SDN 86 Singkawang yang berjumlah 46 siswa menunjukkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal dan

linier. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-regulated learning* dengan hasil belajar IPAS di SD. Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara *Self-regulated learning* (X) dengan hasil belajar IPAS (Y) adalah sebesar 0,003 < 0,05. Berdasarkan nilai t_{hitung} (*Pearson Correlation*) antara *Self-regulated learning* (X) dengan hasil belajar IPAS (Y) sebesar 0,422. Selanjutnya untuk menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) yaitu 46 orang, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 0,291. Selanjutnya dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{hitung} 0,422 > t_{tabel} 0,291$, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-regulated learning* dengan hasil belajar IPAS dengan kriteria kekuatan hubungan yang cukup kuat. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinan hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil IPAS di SD yaitu SDN 86 Singkawang sebesar 17,80%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurjanah, dkk (2022) juga hasil perhitungan analisis korelasi variabel *self regulated learning* dengan hasil belajar dapat disimpulkan berkorelasi atau memiliki hubungan. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi bahwa nilai signifikansi 0,003 < 0,05, yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai tabel. Dan juga pada penelitian Khairunisa, dkk (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated*

learning dan hasil belajar, dengan nilai r hitung atau *pearson correlation* sebesar 0,574 dengan nilai signifikansi 0,002, perhitungan nilai tersebut berarti hipotesis diterima. Kemudian derajat hubungan kedua variabel sebesar 594, maka dikatakan bahwa korelasi kedua variabel tersebut sedang atau cukup.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Marantina (2024), terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar IPA siswa SMP di Surakarta. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,827 > 1,969$, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$ $3,886 > 1,969$. Dan juga pada penelitian Ngelu (2019), menunjukkan terdapat korelasi *self regulated learning* dengan hasil belajar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(3.548 > 1.977)$. Nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha < 0,05$ $(5.869 > 1.977)$. Dan juga pada penelitian Saefuddin, dkk (2022), berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,004 < \alpha < 0,05$, dengan nilai koefisien korelasi 0,532 dan koefisien determinasi 0,283. Menunjukkan terdapat hubungan positif kemandirian belajar dengan hasil belajar PAI sebesar 28,3% sedangkan sisanya 71,7%.

Dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* sangat dibutuhkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, dengan adanya *self-regulated learning* siswa dapat mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mengendalikan diri sendiri, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncana oleh siswa itu sendiri, hal ini sejalan dengan

pernyataan Nicol & Dick (2006), *Self-Regulated Learning* (SRL) adalah proses aktif dan konstruktif di mana siswa menetapkan tujuan belajarnya sendiri dan kemudian berusaha memonitor, mengatur, mengontrol kognisi, motivasi dan tingkah lakunya sendiri terhadap lingkungannya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri.